

BAB II

Gambaran Umum Kondisi Daerah

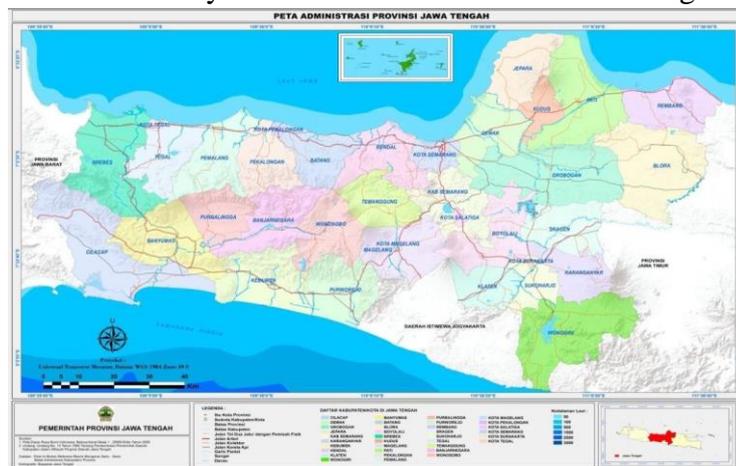
2.1 Kondisi Umum Daerah

2.1.1 Kondisi Geografis

Provinsi Jawa Tengah terletak di tengah Pulau Jawa serta berada pada dua titik pertumbuhan daerah (Jakarta dan Surabaya), dan pusat pariwisata DI Yogyakarta. Secara geografis, Provinsi Jawa Tengah terletak di $5^{\circ}40'$ - $8^{\circ}30'$ Lintang Selatan dan $108^{\circ}30'$ - $111^{\circ}30'$ Bujur Timur (termasuk Pulau Karimunjawa), dengan luas sebesar 3.254.412 ha atau 25,04% dari luas Pulau Jawa atau 1,70% dari total luas seluruh Wilayah Indonesia.

Gambar 2.1

Wilayah Administratif Provinsi Jawa Tengah



Sumber: RKPD Provinsi Jawa Tengah, 2020

Secara topografis, 53% wilayah Provinsi Jawa Tengah berada pada ketinggian 0-99m dpl, dataran rendah yang tersebar di hampir seluruh wilayah, dan dataran tinggi-pegunungan yang terlentang di wilayah tengah. Kemiringan lereng di wilayah Jawa Tengah cukup beragam, meliputi: (1) Lahan dengan kemiringan 0-2% sebesar 38%; dan (2) Lahan dengan kemiringan 2-15% sebesar 31. Di sisi lain, secara geologis Jawa Tengah terbagi menjadi 7 (tujuh) klasifikasi, yaitu: (1) Perbukitan Rembang; (2) Zona Randublatung; (3) Pegunungan Kendeng;

(4) Pegunungan Selatan Jawa Tengah bagian Timur; (5) Pegunungan Serayu Utara; (6) Pegunungan Serayu Selatan; (7) dan Pegunungan Progo Barat. Jumlah gunung di Jawa Tengah relatif banyak, terdapat 6 (enam) gunung berapi aktif yaitu: (1) Gunung Merapi (di Kabupaten Magelang, Boyolali, dan Klaten); (2) Gunung Slamet (di Kabupaten Pemalang, Banyumas, Purbalingga, Tegal, dan Brebes); (3) Gunung Sindoro (di Kabupaten Temabnggung, Wonosobo); (4) Gunung Sumbing (di Kabupaten Temanggung, Wonsobo); (5) Gunund Dieng (di Kabupaten Wonosobo, Banjarnegara, Pekalongan, Batang, dan Kendal); (6) dan Gunung Merbabu (di Kabupaten Semarang, Boyolali, dan Magelang).

2.1.2 Kondisi Demografi

Berdasarkan Susenas (2017) jumlah penduduk Jawa Tengah tahun 2018 memiliki proyeksi sebanyak 34,49 juta jiwa. Jumlah ini telah mengalami peningkatan sebanyak 0,29 juta jiwa dan bertumbuh sebesar 0,86% dari jumlah penduduk tahun 2017 sebesar 34,20 juta jiwa. Jika dilihat daerah persebarannya, Kabupaten Brebes menjadi daerah dengan jumlah penduduk terbanyak di Jawa Tengah, dengan persentase sebesar 5,22%. Sedangkan Kota Magelang menjadi daerah dengan jumlah penduduk paling sedikit sebanyak 121.872 jiwa atau 0,35%. Kepadatan penduduk di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 tercatat sebesar 1.060 jiwa per km² meningkat dibanding tahun 217 sebesar 1.051 jiwa/km². Sebaran kepadatan penduduk di kabupaten/kota menunjukkan bahwa Kota Surakarta merupakan kota dengan kepadatan penduduk tertinggi di Jawa Tengah sebesar 11.770 jiwa/km², diikuti Kota Tegal dan Kota Pekalongan dengan kepadatan masing-masing sebesar 7.324 jiwa/km² dan 6.766 jiwa/km². Sementara itu, kepadatan penduduk terendah terletak di Kabupaten Blora (481 jiwa/km²), Kabupaten Wonogiri (525 jiwa/km²), dan Kabupaten Rembang (625 jiwa/km²). Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa wilayah perkotaan rata-rata memiliki kepadatan penduduk lebih besar dibandingkan wilayah kabupaten.

Tabel 2.1.

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018

No.	Kabupaten/Kota	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk			
			Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan	Kepadatan Penduduk
1.	Kab. Cilacap	2.139	861.266	858.238	1.719.504	804
2.	Kab. Banyumas	1.328	838.798	840.326	1.679.124	1.264
3.	Kab. Purbalingga	778	456.972	468.221	925.193	1.189
4.	Kab. Banjarnegara	1.070	459.903	458.316	918.219	858
5.	Kab. Kebumen	1.283	595.003	600.089	1.195.092	931
6.	Kab. Purworejo	1.035	353.298	363.179	716.477	692
7.	Kab. Wonosobo	985	399.115	388.269	787.384	799
8.	Kab. Magelang	1.086	641.992	637.633	1.279.625	1.178
9.	Kab. Boyolali	1.015	482.309	497.490	979.799	965
10.	Kab. Klaten	656	574.824	596.587	1.171.411	1.786
11.	Kab. Sukoharjo	467	438.527	446.678	885.205	1.896
12.	Kab. Wonogiri	1.822	465.124	491.982	957.106	525
13.	Kab. Karanganyar	772	434.726	444.352	879.078	1.139
14.	Kab. Sragen	946	434.976	452.913	887.889	939
15.	Kab. Grobogan	1.976	678.296	693.314	1.371.610	694
16.	Kab. Blora	1.794	424.189	437.921	862.110	481
17.	Kab. Rembang	1.014	315.689	317.895	633.584	625
18.	Kab. Pati	1.491	607.002	646.297	1.253.299	841
19.	Kab. Kudus	425	423.985	437.445	861.430	2.027
20.	Kab. Jepara	1.004	618.422	622.178	1.240.600	1.236
21.	Kab. Demak	897	570.481	581.315	1.151.796	1.284
22.	Kab. Semarang	947	511.202	529.427	1.040.629	1.099
23.	Kab. Temanggung	870	383.704	381.890	765.594	880
24.	Kab. Kendal	1.002	488.618	475.488	964.106	962
25.	Kab. Batang	789	380.574	381.803	762.377	966
26.	Kab. Pekalongan	836	443.009	448.883	891.892	1.067
27.	Kab. Pemasang	1.012	643.219	656.505	1.299.724	1.284

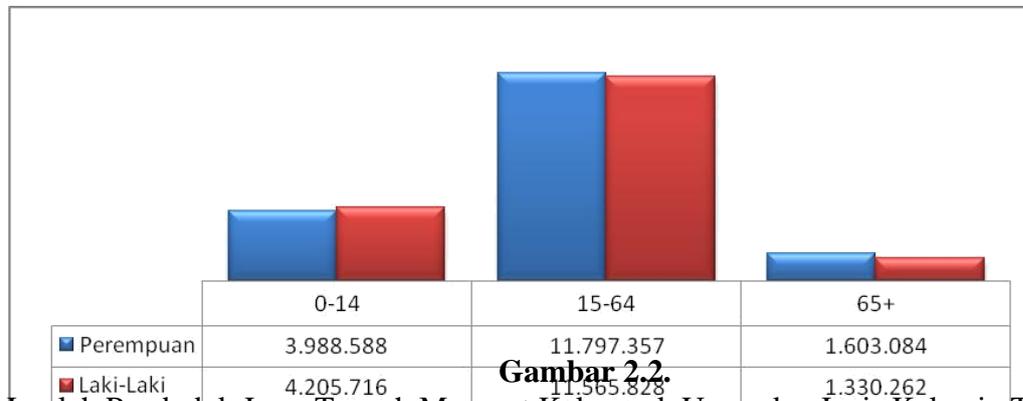
No.	Kabupaten/Kota	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk			
			Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan	Kepadatan Penduduk
28.	Kab. Tegal	880	714.305	722.920	1.437.225	1.633
29.	Kab. Brebes	1.658	905.683	897.146	1.802.829	1.087
30.	Kota Magelang	18	60.005	61.867	121.872	6.771
31.	Kota Surakarta	44	251.772	266.115	517.887	11.770
32.	Kota Salatiga	53	93.718	97.853	191.571	3.615
33.	Kota Semarang	374	875.575	910.539	1.786.114	4.776
34.	Kota Pekalongan	45	152.202	152.275	304.477	6.766
35.	Kota Tegal	34	123.323	125.680	249.003	7.324
Jawa Tengah		32.544	17.101.806	17.389.029	34.490.835	1.060

Sumber: RKPD Provinsi Jawa Tengah, 2020

Melihat tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio jenis kelamin penduduk Jawa Tengah tahun 2019 sebesar 98,35. Angka ini memperlihatkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan dimana persentase penduduk perempuan sebesar 50,42%, sedikit mengungguli persentase penduduk laki-laki sekitar 49,58%. Apabila dilihat dari jumlah penduduk menurut kelompok umur tahun 2018, dapat dilihat bahwa jumlah *productive population* (rentang usia 15-64 tahun) mengungguli jumlah *non-productive* (rentang usia 0-14 tahun dan 65+ tahun), dengan komposisi 23,36 juta jiwa penduduk usia produktif (67,73%) dan 11,12 juta jiwa penduduk usia non produktif (32,27%) sehingga persentase *dependency ratio* Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 sebesar 47,63, dimana setiap 100 penduduk usia produktif menanggung sekitar 47 orang penduduk usia tidak produktif.

Di lain sisi, berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin dapat diketahui bahwa komposisi penduduk usia produktif di Jawa Tengah lebih didominasi oleh perempuan dibandingkan laki-laki (11,79 juta jiwa penduduk perempuan dan 11,56 juta jiwa penduduk laki-laki). Sama halnya dengan kelompok usia 65+ yang menunjukkan komposisi perempuan lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki dengan jumlah 1,6 juta jiwa penduduk perempuan dan 1,33 juta jiwa penduduk laki-laki. Sementara itu untuk kelompok umur 0-14

tahun, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, dengan jumlah 3,98 juta jiwa penduduk perempuan dan 4,2 juta jiwa penduduk laki-laki.



Gambar 2.2.
Jumlah Penduduk Jawa Tengah Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2018
(Orang)

Sumber: RKPD Provinsi Jawa Tengah, 2020

Berdasarkan rasio ketergantungan dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah, dapat disimpulkan bahwa rata-rata Kabupaten memiliki rasio ketergantungan lebih besar dibandingkan kota. Kabupaten Kebumen, Purworejo, dan Purbalingga adalah tiga kabupaten dengan rasio ketergantungan tertinggi di Jawa Tengah, sementara Kota Semarang, Surakarta, dan Salatiga memiliki rasio ketergantungan paling rendah. Kondisi ini menggambarkan bahwa penduduk usia produktif rata-rata kabupaten di Jawa Tengah lebih banyak menanggung usia non produktifnya dibandingkan dengan kota. Di samping fenomena bonus demografi, Jawa Tengah pada beberapa tahun ke depan akan mengalami fase penduduk tua (*aging population*) yang ditunjukkan dengan semakin meningkatnya proporsi penduduk usia 65 tahun ke atas dan

kelompok usia dewasa (15-64 tahun, dan semakin berkurangnya penduduk kelompok usia muda (0-14 tahun). Berdasarkan data proyeksi penduduk Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2035, pada tahun 2025 penduduk Jawa Tengah diprediksi akan memasuki fase *aging population* dimana penduduk usia 65 tahun ke atas akan emncapai angka lebih dari 10 persen (10,9%). Maka dari itu, diperlukan langkah-langkah persiapan dalam rangka menghadapi fenomena *aging population* antara lain dengan: jaminan/perlindungan sosial, kesehatan lansia, kesempatan kerja lansia produktif dan keagamaan.

2.1.3 Kondisi Sumber Daya Manusia

a. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu indikator kinerja pembangunan yang dipergunakan untuk mengukur tiga dimensi pokok pembangunan manusia guna mencerminkan status kemampuan dasar penduduk. IPM Provinsi Jawa Tengah dari tahun ke tahun meningkat dari 68,78 (tahun 2014) menjadi 71,12 (tahun 2018). Namun, IPM Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 mash berada di bawah rata-rata IPM Nasional sebesar 71,39.

Gambar 2.3.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2014-2018 (*RKPD Jawa Tengah, 2020*)



Sumber: *RKPD Provinsi Jawa Tengah, 2020*

Jika dibandingkan dengan provinsi lain di Pulau Jawa, IPM Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 berada di posisi ke-5, dan sedikit lebih baik dibandingkan Jawa Timur. Di sisi lain, kinerja

peningkatan IPM Jawa Tengah tahun 2018 mencatatkan perolehan poin yang unggul dari beberapa provinsi lain di Pulau Jawa yaitu sebesar 0,85 poin.

Tabel 2.2.

Indeks Pembangunan Manusia Provinsi se Pulau Jawa dan Nasional Tahun **2017-2018**

No.	Provinsi	2017	2018	Kenaikan
1	DKI Jakarta	80,06	80,47	0,51
2	DI Yogyakarta	78,89	79,53	0,81
3	Banten	71,42	71,95	0,74
4	Jawa Barat	70,69	71,3	0,86
5	Jawa Tengah	70,52	71,12	0,85
6	Jawa Timur	70,27	70,77	0,71
Nasional		70,81	71,39	0,82

Sumber: RKPD Provinsi Jawa Tengah, 2020

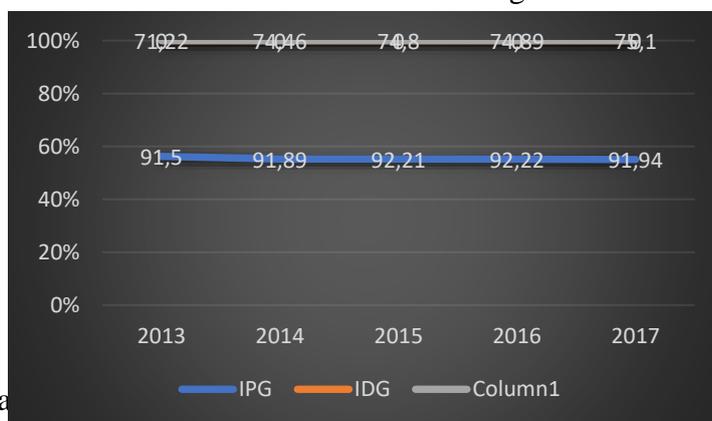
b. Kualitas Hidup Perempuan di Provinsi Jawa Tengah

1.) IPG dan IDG

Capaian IPG dan IDG selama periode 2013-2017 menunjukkan perkembangan yang membaik dan kian meningkat. Angka IPG tercatat sebesar 91,94 di tahun 2017 dan membaik dibandingkan tahun 2013 sebesar 91,5. Di sisi lain, capaian IDG berhasil mengalami peningkatan dari 71,22 (2013) menjadi 75,1 di tahun 2017. Data ini mengindikasikan bahwa pembangunan berbasis gender di Jawa Tengah semakin menunjukkan tren positif.

Gambar 2.4.

IPG dan IDG Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017



Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada tahun menduduki peringkat ke-

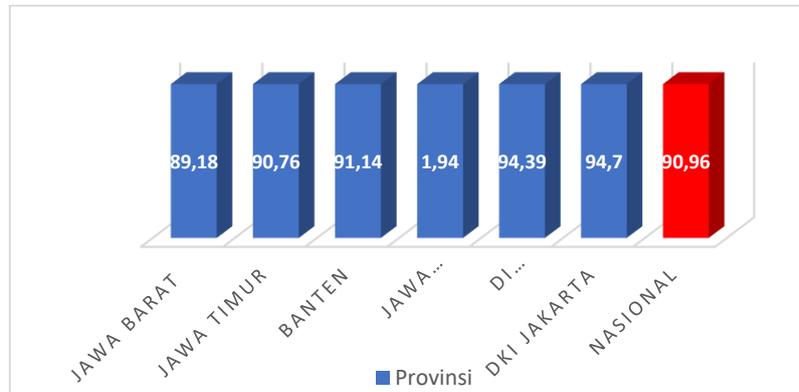
Sumber: RKPD Provinsi Jawa Tengah, 2020

Adapun, skor ini sekaligus mencatatkan hasil

yang melebihi capaian nasional, sedangkan IDG Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 tercatat sebagai yang tertinggi jika disandingkan dengan provinsi lain se-Pulau Jawa.

Gambar 2.5.

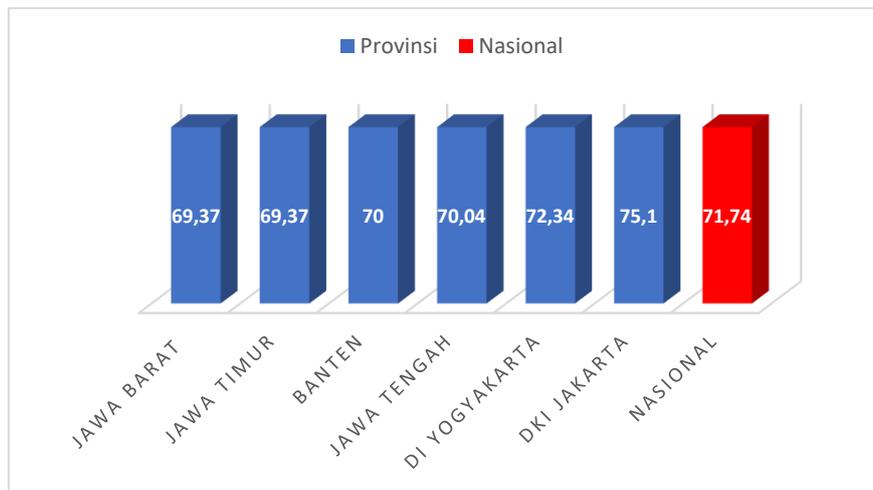
IPG Jawa Tengah, Provinsi di Seluruh Pulau Jawa, dan Nasional Tahun 2017



Sumber: RKPD Provinsi Jawa Tengah, 2020

Gambar 2.6.

IPG Jawa Tengah, Provinsi di Seluruh Pulau Jawa, dan Nasional Tahun 2017

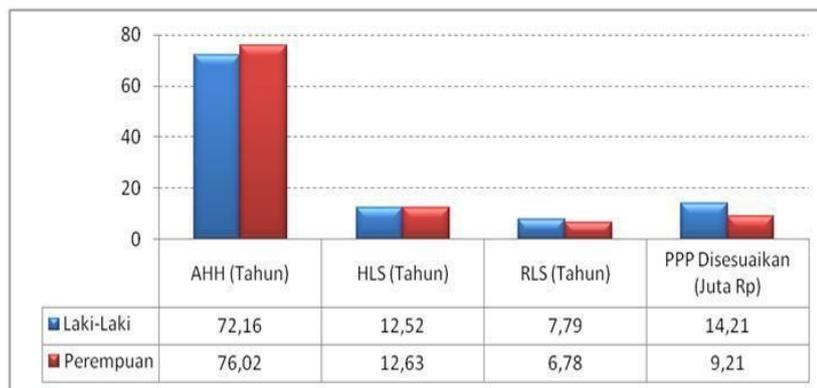


Sumber: RKPD Provinsi Jawa Tengah, 2020

Berdasarkan data di atas, dapat kita lihat bahwa skor HLS perempuan mencatatkan angka yang lebih unggul dibandingkan capaian skor laki-laki. Di lain sisi, jumlah skor RLS dan pengeluaran perempuan per kapita tercatat cenderung rendah dibandingkan laki-laki. Rata-rata lama sekolah perempuan tahun 2017 sebesar 6,78 tahun lebih rendah dibandingkan laki-laki yaitu 7,79 tahun. Rata-rata lama sekolah perempuan lebih rendah daripada laki-laki dikarenakan: (1) Adanya budaya patriarki, termasuk hak mendapatkan pendidikan formal; (2)

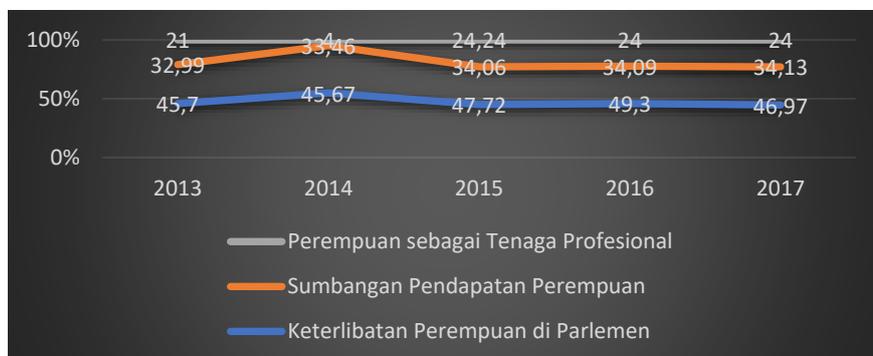
pernikahan usia anak yang masih marak di beberapa daerah dan mengakibatkan putus sekolah; (3) kompetensi perempuan yang masih rendah; (4) dan akses ekonomi terhadap perempuan yang masih terbatas. Maka dari itu, beberapa isu yang patut diperhatikan ialah: (1) Rendahnya Rata-Rata Lama Sekolah (RLS); (2) Kurangnya peran serta perempuan khususnya di bidang politik; dan (3) Tingginya kesenjangan pendapatan antara perempuan dan laki-laki.

Gambar 2.7.
IPG Jawa Tengah Beserta Komponen Pembentuknya Tahun 2017



Sumber: RKPD Provinsi Jawa Tengah, 2020

Gambar 2.8.
IDG Provinsi Jawa Tengah Beserta Komponen Pembentuknya Tahun 2013-2017



Sumber: RKPD Provinsi Jawa Tengah, 2020

Jika melihat data dari indikator diatas, dapat kita simpulkan bahwa indikator pembentuk IDG trennya terus meningkat selama tahun 2013-2017 kecuali pada keterlibatan perempuan dalam parlemen yang cenderung tetap (pemilihan legislatif lima tahun sekali).

2.2 Data Pemilu Legislatif Provinsi Jawa Tengah 2019

2.2.1 Daerah Pemilihan, Jumlah Pemilih, dan Alokasi Kursi

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Pasal 185 tentang Prinsip Penyusunan Daerah Pemilihan Anggota DPR, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota diatur bahwa penyusunan daerah pemilihan anggota DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota memperhatikan beberapa prinsip seperti: (1) Kesetaraan nilai suara; (2) Ketaatan pada sistem Pemilu yang proporsional; (3) Proporsionalitas; (4) Integralitas wilayah; (5) Berada dalam cakupan wilayah yang sama; (6) Kohesivitas; (7) dan Kesenambungan. Pemilu Legislatif Provinsi Jawa Tengah memiliki alokasi kursi sebesar 120 kursi dan terbagi menjadi tiga belas Daerah Pemilihan (Dapil) dengan total jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) sebesar 10.005.585 jiwa yang terdiri dari 4.954.658 pemilih laki-laki (49,51%) dan 5.050.927 pemilih perempuan (50,48%).

Tabel 2.3.

Data Daerah Pemilihan, Jumlah Pemilih, dan Alokasi Kursi

No.	Daerah Pemilihan	Jumlah Pemilih		Alokasi Kursi DPRD Provinsi Jawa Tengah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Jawa Tengah 1 (Kota Semarang)	570.520	605.554	6 kursi
2.	Jawa Tengah 2 (Kabupaten Semarang, Kabupaten Kendal, Kota Salatiga)	838.690	854.082	7 kursi
3.	Jawa Tengah 3 (Kabupaten Kudus, Kabupaten Jepara, Kabupaten Demak)	1.187.035	1.197.416	10 kursi
4.	Jawa Tengah 4	751.600	771.233	6 kursi

No.	Daerah Pemilihan	Jumlah Pemilih		Alokasi Kursi DPRD Provinsi Jawa Tengah
		Laki-Laki	Perempuan	
	(Kabupaten Rembang, Kabupaten Pati)			
5.	Jawa Tengah 5 (Kabupaten Grobogan, Kabupaten Blora)	906.696	922.513	8 kursi
6.	Jawa Tengah 6 (Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sragen)	1.157.799	1.183.952	10 kursi
7.	Jawa Tengah 7 (Kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo, Kota Surakarta)	1.030.767	1.065.304	10 kursi
8.	Jawa Tengah 8 (Kabupaten Magelang, Kabupaten Boyolali, Kota Magelang)	937.205	951.474	8 kursi
9.	Jawa Tengah 9 (Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Temanggung)	949.947	946.071	8 kursi
10.	Jawa Tengah 10 (Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Kebumen)	1.315.880	1.293.209	11 kursi
11.	Jawa Tengah 11 (Kabupaten Cilacap, Kabupaten Banyumas)	1.420.778	1.418.699	13 kursi
12.	Jawa Tengah 12 (Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, Kota Tegal)	1.485.339	1.454.342	12 kursi
13.	Jawa Tengah 13 (Kabupaten Batang, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Pemalang, Kota Pekalongan).	1.349.108	1.331.689	12 kursi
Total Jumlah		4.954.658 (49,51%)	5.050.927 (50,48%).	120 kursi

Sumber: Data Sekunder KPU, Diolah Penulis, 2020

2.2.2 Data Calon Legislatif Provinsi Jawa Tengah 2019

Berdasarkan hasil olahan data dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jawa Tengah, Pemilihan Legislatif DPRD Jawa Tengah tahun 2019 diikuti oleh total 1.331 calon legislatif dengan rincian: (1) 783 calon laki-laki (59,72%) dan (2) 528 calon perempuan (40,28%) yang tersebar ke dalam tiga belas daerah pemilihan (Dapil): (1) Jawa Tengah 1 (82 calon); (2) Jawa Tengah 2 (83 calon); (3) Jawa Tengah 3 (113 calon); (4) Jawa Tengah 4 (76 calon); (5) Jawa Tengah 5 (76 calon); (6) Jawa Tengah 6 (106 calon); (7) Jawa Tengah 7 (112 calon); (8) Jawa Tengah 8 (91 calon); (9) Jawa Tengah 9 (90 calon); (10) Jawa Tengah 10 (97 calon); (11) Jawa Tengah 11 (122 calon); (12) Jawa Tengah 12 (123 calon); (13) Jawa Tengah 13 (123 calon).

Tabel 2.4.

Data Calon Legislatif Provinsi Jawa Tengah 2019

No	Partai Politik	Dapil	Calon Anggota Legislatif 2019				
			Σ L	%L	Σ P	%P	Total
1	PKB	13	70	58.82	49	41.18	119
2	GERINDRA	13	76	64.96	41	35.04	117
3	PDIP	13	79	65.83	41	34.17	120
4	GOLKAR	13	74	62.71	44	37.29	118
5	NASDEM	13	65	60.75	42	39.25	107
6	PGPI	13	18	47.37	20	52.63	38
7	BERKARYA	13	56	60.22	37	39.78	93
8	PKS	13	51	58.62	36	41.38	87
9	PP	13	63	63.64	36	36.36	99
10	PPP	13	63	61.76	39	38.24	102
11	PSI	13	36	49.32	37	50.68	73
12	PAN	13	52	57.78	38	42.22	90
13	HANURA	13	42	54.55	35	45.45	77
14	DEMOKRAT	13	38	58.46	27	41.54	65
15	PBB	13	37	64.91	20	35.09	57
Total			820	60.21	542	39.79	1362

Sumber: Data sekunder KPU, Diolah Penulis, 2021

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa rekapitulasi persentase pencalonan anggota legislatif laki-laki berjumlah 820 calon (60,21%) dan perempuan sebanyak 542 calon (39,79%). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa persentase jumlah calon anggota legislatif

di Jawa Tengah pada periode 2019-2024 telah memenuhi aturan kuota minimal 30% pencalonan anggota legislatif perempuan dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2013 tentang Panduan Peningkatan Partisipasi Politik Perempuan di Lembaga Legislatif, namun hal ini belum mampu meningkatkan persentase keterwakilan perempuan di DPRD Provinsi Jawa Tengah sesuai target sebesar 30%.

Pemilu 2019 menunjukkan kenaikan keterwakilan perempuan sebagai calon anggota legislatif dibandingkan pada Pemilu tahun 2014 di Provinsi Jawa Tengah. Dalam Pemilu ini, tercatat dari 11 partai politik yang berkontestasi, kuantitas calon anggota legislatif perempuan sebanyak 408 calon dengan persentase 39,8% dari total 1.203 calon yang berkontestasi, sedangkan dari 15 partai politik yang berkontestasi di Pemilu 2019, kuantitas jumlah caleg perempuan meningkat menjadi 542 calon dengan persentase sebesar 39,79% dari total 1.326 calon yang berkontestasi.

Tabel 2.5.

Data Komposisi Pencalonan di DPRD Provinsi Jawa Tengah
Pada Pemilu 2014 dan 2019

No	Partai Politik	Calon Anggota Legislatif 2014					Calon Anggota Legislatif 2019				
		ΣL	%L	ΣP	%P	Total	ΣL	%L	ΣP	%P	Total
1	PKB	62	62	38	38	100	70	58.8	49	41.18	119
2	GERINDRA	65	65	35	35	100	76	64.9	41	35.04	117
3	PDIP	58	61.7	36	38.3	94	79	65.8	41	34.17	120
4	GOLKAR	64	64	36	36	100	74	62.7	44	37.29	118
5	NASDEM	60	62.5	36	37.5	96	65	60.7	42	39.25	107
6	PGPI						18	47.3	20	52.63	38
7	BERKARYA						56	60.2	37	39.78	93
8	PKS	64	64.6	35	35.3	99	51	58.6	36	41.38	87
9	PP						63	63.6	36	36.36	99
10	PPP	63	49.6	64	50.3	127	63	61.7	39	38.24	102
11	PSI						36	49.3	37	50.68	73

No	Partai Politik	Calon Anggota Legislatif 2014					Calon Anggota Legislatif 2019				
		ΣL	%L	ΣP	%P	Total	ΣL	%L	ΣP	%P	Total
12	PAN	56	57.1	42	42.8	98	52	57.7	38	42.22	90
13	HANURA	44	58.7	31	41.3	75	42	54.5	35	45.45	77
14	DEMOKRAT	58	59.2	40	40.8	98	38	58.4	27	41.54	65
15	PBB	21	58.3	15	41.6	36	37	64.9	20	35.09	57
Total		615	60.1	408	39.8	1023	820	60.2	542	39.79	1362

Sumber: *Data Sekunder KPU, diolah 2021*

Meskipun terdapat kenaikan representasi perempuan sebagai calon anggota legislatif Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019, persentase representasi perempuan sebagai calon anggota legislatif masih relatif sama dan tidak berubah, yaitu pada kisaran 39,80%.

2.3 Keterwakilan Perempuan di DPRD Provinsi Jawa Tengah

Hingga 2019, Jawa Tengah memiliki total penduduk sebesar 34.661.301 jiwa (BPS, 2019) dengan proporsi persentase penduduk laki-laki 49,59% dan penduduk perempuan 50,41%.

Tabel 2.6.

Jumlah dan Persentase Penduduk Jawa Tengah 2019

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Laki-Laki dan Perempuan
17.187.147 jiwa (49,59%)	17.472.154 jiwa (50,41%)	34.661.301 jiwa

Sumber: *BPS Jawa Tengah, 2019*

Data diatas menandakan bahwa proporsi jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Jawa Tengah masih didominasi oleh perempuan dengan selisih 285.007 jiwa. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan di Jawa Tengah seharusnya dapat dioptimalisasikan dan diberdayakan untuk memenuhi angka keterwakilan masyarakat dalam parlemen (DPRD Jawa Tengah), sayangnya pada Pemilu tahun 2019, data terakhir mengenai daftar anggota DPRD Jawa Tengah secara eksplisit memperlihatkan bahwa angka keterwakilan perempuan di DPRD Jawa Tengah masih jauh dari target 30% bahkan terdapat pula satu partai yang sama sekali tidak memiliki perwakilan perempuan dalam fraksinya.

Tabel 2.7.

Caleg Terpilih DPRD Jawa Tengah Periode 2019-2024

Partai	Jumlah Caleg Terpilih	Laki-Laki	Perempuan
PDIP	42	31	11
PKB	20	16	4
Gerindra	13	12	1
Golkar	12	10	2
PKS	10	9	1
PPP	9	6	3
PAN	6	5	1
Partai Demokrat	5	4	1
Partai Nasdem	3	3	0
Jumlah/Persentase	120	96 (80%)	24 (20%)

Sumber: KPU, 2019

Melihat jumlah penduduk perempuan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, tentunya sudah menjadi tuntutan (*order*) bagi perempuan untuk mewakili suara dan kepentingan perempuan serta penduduk Jawa Tengah melalui kursi parlemen DPRD Jawa Tengah. Di sisi yang lain, sesuai tertera di Renstra Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak 2015-2019, perlu dilakukan pembangunan politik sebagai bagian dari pembangunan nasional. Pembangunan politik ini antara lain diperlukan sebagai prasyarat terwujudnya pembangunan bangsa yang berkualitas terutama partisipasi perempuan dalam lingkup politik dan demokrasi di Indonesia. Sayangnya, persentase keterwakilan perempuan Jawa Tengah di DPRD Jawa Tengah pada 2019 (20%) masih sangat jauh dari anjuran PBB melalui Entitas Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Kesetaraan Jender dan Pemberdayaan Perempuan (*UN-DAW*) untuk memenuhi persentase 30% jika suara perempuan ingin diperhatikan dalam kehidupan publik.